



Valentina Siringoringo<sup>1</sup>  
 Lyla Tobing<sup>2</sup>  
 Lestari Tohang<sup>3</sup>  
 Merlindang Simamora<sup>4</sup>  
 Jelvan Lase<sup>5</sup>  
 Fitriani Lubis<sup>6</sup>

## PENINGKATAN PEMAHAMAN MENULIS TEKS ULASAN FILM PENDEK MELALUI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA PANTI ASUHAN LESTARI SUMUT INDONESIA

### Abstrak

Kemampuan menulis merupakan salah satu dari tiga kecerdasan linguistik (berbicara, menulis, dan memahami bahasa) yang penting untuk dimiliki oleh manusia, khususnya anak-anak. Namun kenyataannya di kalangan anak-anak, khususnya anak yang tinggal di panti asuhan, keterampilan menulis ini justru terhambat untuk dapat mereka rasakan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan alat peraga seperti buku maupun media pembelajaran lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran mereka. Dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan pada anak-anak Panti Asuhan Lestari Sumut Indonesia, mahasiswa berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis dan pemahaman anak mengenai teks ulasan, salah satunya adalah teks ulasan film. Adapun metode yang digunakan adalah metode pembelajaran interaktif berbasis media film animasi pendek yang ditujukan bagi anak-anak agar mampu menerima informasi secara efektif dan menyenangkan. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis teks ulasan film pada anak-anak. Dari hasil kegiatan yang dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman anak-anak akan teks ulasan film yang tercermin dari kemampuan menyimak, menulis, dan menceritakan kembali hasil teks ulasan film yang telah mereka susun. Hal ini menunjukkan bahwa media film animasi pendek efektif dalam meningkatkan pemahaman menulis teks ulasan film pada anak-anak.

**Kata Kunci:** Teks Ulasan Film, Metode Pembelajaran Interaktif, Anak-Anak, Panti Asuhan.

### Abstract

The ability to write is one of the three linguistic intelligences (speaking, writing and understanding language) that are important for humans to have, especially children. But in reality, among children, especially children living in orphanages, this writing skill is actually hampered. This is due to the limitations of props such as books and other learning media that can support their learning process. In the Community Service Program (PKM) carried out on the children of Lestari Sumut Indonesia Orphanage, students play a role in improving children's writing skills and understanding of review texts, one of which is film review text. The method used is an interactive learning method based on short animated film media aimed at children to be able to receive information effectively and fun. The purpose of this program is to improve children's understanding and ability to write film review texts. From the results of the activities carried out, there is an increase in children's understanding of the movie review text which is reflected in the ability to listen, write, and retell the results of the movie review text that they have compiled. This shows that the short-animated film media is effective in improving children's understanding of writing film review texts.

**Keywords:** Film Review Text, Interactive Based Learning, Children, Orphanage.

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam perkembangan kognitif anak khususnya dalam hal komunikasi. Kemampuan menulis adalah salah satu dari tiga kecerdasan linguistik yaitu, kecerdasan manusia yang memiliki kemampuan untuk berbicara, menulis, dan

<sup>1,2,3,4,5</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

<sup>6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan  
 email: valentinaasirs10@gmail.com<sup>1</sup>, loveriani2301@gmail.com<sup>2</sup>, lestarisitohang4@gmail.com<sup>3</sup>, merlindangsimamora@gmail.com<sup>4</sup>, lasejelvan@gmail.com<sup>5</sup>, rianiavandi@gmail.com<sup>6</sup>

memahami bahasa. Hal ini senada dengan pendapat Iskandarwassid & Sunendar dalam Ernawati (2020) yang menyatakan bahwa menulis merupakan pesan yang dapat disampaikan melalui pemikiran atau gagasan-gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain, yang membuat orang tersebut mengerti apa yang dimaksud atau diinginkan.

Kemampuan menulis dapat membantu anak agar mampu berpikir kritis, berani menyampaikan ide, serta menyampaikan pendapat ataupun pandangan mereka terhadap berbagai macam hal maupun situasi yang mereka hadapi. Namun kenyataannya di kalangan anak-anak, khususnya anak yang tinggal di panti asuhan, keterampilan menulis ini justru terhambat untuk dapat mereka rasakan hal ini disebabkan oleh keterbatasan alat peraga seperti buku maupun media pembelajaran lainnya yang sekiranya dapat menunjang proses pembelajaran mereka serta sulitnya sumber daya yang ada sehingga sering kali membuat mereka kesulitan untuk bisa mengakses pendidikan formal yang seharusnya wajib mereka rasakan.

Salah satu bentuk kegiatan menulis yang dapat membantu mengasah kemampuan berpikir kritis anak adalah menulis sebuah ulasan. Teks ulasan merupakan suatu tulisan kritis terhadap sebuah karya fiksi atau nonfiksi, seperti buku, novel, cerpen, film, puisi, atau musik dengan melakukan pertimbangan, penilaian, pengamatan, dan pemeriksaan secara mendalam sehingga memperoleh hasil komentar terhadap sebuah karya yang diulas. (Apriana, 2020:13) Sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa ulasan atau resensi adalah suatu bagian dari bentuk kegiatan menulis yang memberikan argumentasi berupa penilaian. Dalam menyusun teks ulasan, daya analisis sangat diperlukan untuk dapat menyajikan argumentasi yang tepat, menyediakan informasi yang relevan, dan dapat dibuktikan kebenarannya (Septiani, 2024:1801). Salah satu jenis teks ulasan yang dapat dipahami dengan mudah oleh anak-anak adalah teks ulasan film. Teks ulasan film ini berisi penilaian kritis terhadap hasil karya film yang disampaikan secara santun dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan memuat informasi faktual. Kosasih dalam Parlina (2021:64) menyatakan bahwa teks ulasan film termasuk hasil penafsiran terhadap pementasan film tertentu. Pembaca atau penyimak mudah saat memahami tayangan, dengan sinopsis mengetahui isi, serta ketika membacanya, semua orang menjadi tahu struktur tayangan tersebut, bahkan kelebihan dan kelemahannya.

Namun dalam penerapannya, pembelajaran yang hanya mengandalkan buku saja kerap dirasa kurang menarik dan terkesan monoton karena pembelajaran ini dianggap kurang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak-anak Panti Asuhan Lestari dilakukan dengan metode interaktif berbasis film animasi pendek dalam kegiatan menulis ulasan. Alasan digunakannya metode ini adalah karena penggunaan media gambar bergerak lebih efektif untuk diterapkan pada anak-anak karena menawarkan kombinasi antara gambar, suara, dan dialog yang dapat memudahkan anak-anak dalam menyimak dan memahami makna dari suatu karya film. Selain itu, film pendek tidak boros dalam penggunaan sumber daya waktu dan tempat, karena hanya ditayangkan pada layar dan bukan dipentaskan. Metode ini dapat mendorong anak-anak untuk berani berbagi pendapat dan ide yang mereka miliki baik secara lisan maupun tulisan sehingga metode pembelajaran ini dapat membuat mereka lebih tertarik untuk terlibat didalamnya.

Namun, penggunaan media film animasi pendek ini relatif jarang diterapkan secara sistematis khususnya di panti asuhan, sehingga melalui kegiatan yang akan dilaksanakan ini diharapkan mampu membuat anak-anak panti asuhan untuk dapat lebih termotivasi untuk belajar menulis, serta mengembangkan kemampuan analisis yang mereka miliki secara lisan maupun tulisan dengan lebih baik lagi. Adapun film yang dipilih untuk menjadi sumber pembelajaran teks ulasan film pada anak-anak Panti Asuhan Lestari Sumut adalah Superbook Indonesia: Perumpamaan Anak yang Hilang. Film ini memiliki durasi 23 menit 44 detik sehingga tidak akan memakan waktu terlalu lama dan membuat anak-anak menjadi bosan. Selain itu, film ini dibuat dengan menggunakan karakter animasi sehingga lebih disukai oleh anak-anak.

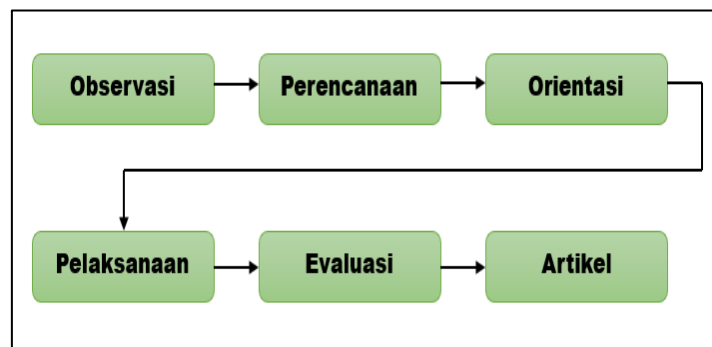
Penelitian terdahulu yang dilakukan Septiani (2024) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Film Pendek untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Ulasan di SMP Labschool FIP UMJ memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dan lebih termotivasi dalam menganalisis struktur serta isi teks ulasan melalui film pendek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks ulasan siswa mengalami peningkatan setelah belajar menggunakan metode Problem Based Learning berbantuan media film pendek dimana hasil capaian rerata siswa pada

pra-siklus adalah 6,4 meningkat menjadi 7,1 pada siklus 1, lalu mengalami peningkatan lagi menjadi 7,6 pada siklus 2.

Berdasarkan pemaparan di atas, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis teks ulasan film pada anak-anak dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif berbasis film animasi pendek yang diterapkan pada anak-anak Panti Asuhan Lestari Sumut. Panti Asuhan Lestari Sumut adalah sebuah yayasan sosial Kristen yang berdiri dengan izin Kementerian Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0011572.AH.01.04 Tahun 2019. Panti asuhan ini telah berdiri sejak tahun 2019 yang menyediakan tempat yang aman dan penuh kasih untuk anak-anak mulai dari usia 4 hingga 16 tahun. Panti asuhan ini dipilih sebagai mitra karena kesesuaian kondisi target sosialisasi dan kesediaan pihak panti asuhan untuk bersama-sama melatih kemampuan menulis anak dengan beberapa kegiatan interaktif yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak.

## METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengkaji peran tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam program peningkatan pengetahuan materi teks ulasan film melalui metode pembelajaran interaktif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, pertanyaan Pre-test dan Post-test, serta dokumentasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan melakukan sosialisasi secara offline kepada target mitra yang telah dipilih, yakni Panti Asuhan Lestari Sumut sebagai tahap awal pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Panti asuhan ini berlokasi di Jl. Kapten Jamil Lubis No.142, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20371. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 22 September 2024 dengan peserta anak-anak sebanyak 25 orang. Adapun alur pelaksanaan komprehensif yang dilakukan yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan dengan melalui 6 tahapan (Gambar 1) yang komprehensif dengan masing-masing penjelasan sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan survei mitra yang sesuai dengan bidang PKM ini. Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk menentukan lokasi mitra yang mudah dijangkau dan memiliki banyak akses transportasi, melakukan koordinasi dengan pihak terkait mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, melakukan pendataan tentang mitra, dan penentuan waktu kegiatan PKM akan dilaksanakan. Setelah melakukan berbagai riset dan diskusi pertimbangan, akhirnya tim memilih Panti Asuhan Lestari Sumut sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

### 2. Perencanaan

Setelah dilakukan observasi, perencanaan disusun untuk mengatur strategi dan menentukan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain menyusun kegiatan, di dalam tahap perencanaan ini juga menyangkut tentang rincian anggaran yang harus dikeluarkan demi kelancaran proses berlangsungnya kegiatan PKM, serta pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim. Inti dari tahapan ini adalah memastikan setiap langkah ke depannya terkoordinir dengan baik sesuai dengan tujuan awal kegiatan yang telah ditetapkan.

3. Orientasi

Orientasi adalah kegiatan pengenalan kelompok dengan lingkungan mitra sebelum melakukan kegiatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Hal ini dilakukan agar terjadi kesesuaian antara pihak panti asuhan dan kelompok, serta melakukan adaptasi dengan lingkungan panti asuhan dengan baik sesuai arahan yang disampaikan agar proses kegiatan berlangsung dengan lancar.

4. Pelaksanaan

Bagian ini adalah inti dari seluruh tahapan yang telah dilakukan. Semua proses yang telah direncanakan dengan terstruktur dilaksanakan pada tahapan ini. Kelancaran setiap proses kegiatan bergantung pada perencanaan matang dan pendekatan yang benar yang dilakukan pada anak-anak, demi tercapainya tujuan kegiatan. Tahap ini dilaksanakan dengan mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditentukan pada bagian perencanaan agar rangkaian kegiatan terkoordinir dengan baik.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk me-review kembali setiap tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kinerja tim yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Pada tahap ini dilakukan pemberian kuesioner kepada anak-anak sebagai peserta sosialisasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh tim dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

6. Penyusunan Artikel

Setelah seluruh kegiatan telah dilakukan, luaran berupa artikel ilmiah akan disusun untuk dipublikasikan pada jurnal terakreditasi agar hasil dari kegiatan dapat bermanfaat bagi dunia akademik.

Setelah melakukan kegiatan observasi pada Panti Asuhan Lestari Sumut sebagai mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), tim PKM kemudian melakukan kegiatan perencanaan (planning) yang mencakup kegiatan penyusunan rangkaian kegiatan, schedule acara, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta rencana anggaran yang akan dikeluarkan selama kegiatan. Schedule kegiatan bertujuan untuk mengestimasi dan mengalokasi waktu agar dapat memaksimalkan kelancaran proses kegiatan secara efisien.

Dalam mengumpulkan data, dilakukan Pre-test dan Post-test untuk mengukur pemahaman anak-anak akan teks ulasan film. Pre-test adalah kegiatan pengukuran pemahaman yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, dan Post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Jumlah anak-anak yang mengisi kedua tes ini adalah 21 orang, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 8 perempuan. Dari kegiatan Pre-test yang telah dilakukan pada anak-anak Panti Asuhan Lestari Sumut, ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-test

No.	Indikator Penilaian	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Pemahaman mengenai pengertian teks ulasan	7%	93%
2	Pengalaman mengulas karya film	71%	29%
3	Pemahaman akan cara mengulas sebuah karya film	29%	71%
4	Pengetahuan tentang struktur teks ulasan	10%	90%
5	Pentingnya pemahaman teks ulasan	48%	52%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa 93% anak-anak tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai teks ulasan. Hal ini dikarenakan minimnya pembelajaran yang didapatkan melalui pendidikan formal sehingga anak-anak memiliki pengetahuan yang minim tentang teks ulasan. Sementara 7% sisanya memahami pengertian teks ulasan karena mendapatkan pembelajaran melalui pendidikan formal yang mereka dapatkan. Dalam menulis teks ulasan, 71% anak-anak memiliki pengalaman dalam mengulas karya film yang mereka tonton, sementara 29% lainnya belum pernah mengulas film yang pernah mereka tonton. Mereka melakukan ulasan tersebut dengan cara menceritakan sinopsis film kepada orang lain, menceritakan kelebihan dan kekurangan yang mereka nilai dari sebuah film, menulis informasi mengenai film pada buku, dan lain sebagainya. Namun, 71% dari mereka tidak mengetahui cara mengulas film dengan baik dan benar, sementara 29% lainnya mampu menulis ulasan dengan

baik. Dalam hal pengetahuan tentang struktur teks ulasan, mayoritas anak-anak (90%) tidak memahami struktur kepenulisan teks ulasan yang benar. Sama dengan konteks sebelumnya, hal ini dikarenakan minimnya pendidikan formal yang didapatkan, sementara 10% mengetahui struktur sederhana teks ulasan melalui pendidikan formal yang mereka dapatkan. Indikator terakhir, yakni pemahaman akan pentingnya teks ulasan, 48% menyatakan penting, dan 52% lainnya menyatakan tidak. Alasan pentingnya pemahaman teks ulasan bagi mereka adalah agar orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sebuah film melalui cerita yang mereka bagikan. Alasan mengapa 52% anak-anak yang menyatakan bahwa menulis teks ulasan tidak penting karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki akan teks ulasan film.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemaparan materi tentang teks ulasan agar anak-anak memperoleh pengetahuan mengenai pengertian, jenis-jenis, struktur, dan cara melakukan ulasan. Pemaparan materi menggunakan presentasi Powerpoint yang disusun sedemikian rupa agar anak-anak mampu memahami hal-hal yang disampaikan. Agenda selanjutnya adalah menonton film *Superbook Indonesia: Perumpamaan Anak yang Hilang*. Anak-anak diminta untuk menyimak setiap kejadian yang ditayangkan agar dapat melakukan penyusunan teks ulasan film setelah menonton. Agar anak-anak fokus selama film berlangsung, tim PKM menginformasikan bahwa akan diadakan kuis berhadiah pada akhir film mengenai film yang ditayangkan. Hal ini terbukti dapat meningkatkan semangat dan konsentrasi anak-anak selama film berlangsung. Selanjutnya, anak-anak diminta untuk menuliskan teks ulasan dari film dan kemudian membacakan review yang telah disusun. Hasil ulasan kemudian disusun pada kertas Pohon Literasi untuk dapat dibaca oleh semua anak-anak.



Gambar 2. Pemaparan Materi, Kegiatan Menonton Film, dan Pohon Literasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, selanjutnya anak-anak mengisi Post-test yang disediakan oleh tim. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

No.	Indikator Penilaian	Pre-test		Post-test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pemahaman mengenai pengertian teks ulasan	7%	93%	81%	19%
2	Pengalaman mengulas teks ulasan film	71%	29%	90%	10%
3	Pemahaman akan cara mengulas sebuah karya film	29%	71%	90%	10%
4	Pengetahuan tentang struktur teks ulasan	10%	90%	81%	19%
5	Pentingnya pemahaman teks ulasan	48%	52%	90%	10%

Berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat peningkatan pemahaman anak-anak mengenai teks ulasan sebanyak 74% setelah dilakukan pemaparan materi tentang teks ulasan melalui Powerpoint yang telah dilakukan sebelumnya. Pengalaman menulis teks ulasan film anak-anak meningkat sebanyak 19% melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Sebelumnya anak-anak hanya sekedar menonton film saja, namun tim PKM mendorong anak-anak untuk melakukan penyusunan teks ulasan film berdasarkan film yang mereka tonton sehingga terjadi peningkatan pemahaman akan cara mengulas sebuah karya film sebanyak 61%. Melalui kegiatan pemaparan materi, pohon literasi, dan review film, anak-anak mengalami peningkatan pengetahuan tentang struktur dari teks ulasan sebanyak 71% sehingga dapat menulis teks ulasan film yang telah ditonton sebelumnya. Kegiatan sosialisasi yang diadakan pada anak-anak Panti Asuhan Lestari Sumut meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya pemahaman teks ulasan yang benar dari yang sebelumnya 48% menjadi 90%.

Dalam kegiatan ini, penggunaan metode pembelajaran interaktif berbasis film animasi pendek dapat membantu peningkatan pemahaman anak-anak dalam menulis teks ulasan film. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septiani (2024) bahwa penggunaan media visual yang menarik seperti animasi film pendek dapat membantu anak-anak lebih fokus dan antusias dalam pembelajaran teks ulasan. Temuan ini memberikan wawasan baru bagi dunia pendidikan dalam merancang pembelajaran teks ulasan yang lebih inovatif dan efektif. Penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran teks ulasan bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan berbagai manfaat yang mendalam. Pemanfaatan film pendek akan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kritis, dan kreatif, yang membantu anak-anak memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.



Gambar 3. Sesi Foto Bersama dan Penyerahan Ucapan Terima Kasih

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Panti Asuhan Lestari Sumut Indonesia yang telah mendukung program yang telah dilakukan dengan penyediaan waktu dan tempat dalam melakukan pembelajaran dengan anak-anak. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan. Harapan ke depannya, semoga anak-anak panti asuhan dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik agar dapat menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter di masa depan.

### SIMPULAN

Dalam meningkatkan pemahaman anak-anak dalam menulis teks ulasan, diperlukan suatu metode pembelajaran yang interaktif agar anak-anak mampu menyerap informasi dengan efektif. Penggunaan media animasi film pendek mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak akan teks ulasan dari berbagai aspek secara signifikan. Hal ini dikarenakan media animasi film pendek memberikan tampilan visual dan audio yang menarik sehingga anak-anak lebih fokus dan antusias selama pembelajaran. Metode ini dapat mendorong anak-anak untuk berani berbagi pendapat dan ide yang mereka miliki baik secara lisan maupun tulisan sehingga metode pembelajaran ini dapat membuat mereka lebih tertarik untuk terlibat didalamnya. Diperlukan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk dapat mendorong anak untuk lebih mendalami materi pembelajaran. Metode ceramah atau membaca langsung dari buku kurang sesuai untuk anak-anak karena terkesan monoton dan dapat membuat mereka mudah lebih cepat bosan. Oleh karena itu, penting untuk memahami penggunaan teknologi saat ini dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif agar materi dapat tersampaikan dengan efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, A. A., Jumriati, J., & Erniati, E. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENGENAI TEKS ULASAN FILM/DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PANGKAJENE. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7222-7233.
- Apriana, N., Wirdah, T., & Sinaga, A. E. (2020). *Teks Ulasan*. Medan: Guepedia.

- Darmansyah, A. A., Amin, A., & Solahudin, I. (2023). Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Ulasan Cerpen Pada Siswa SMP melalui Penggunaan Media Film Pendek. *Prosiding Serimbi*, 1(2), 104-109.
- Ernawati, N. L. S., & Rasna, I. W. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 103-112.
- Hudaa, Syihaabul. (2018). Estetika Berbahasa Mengapresiasi Bahasa untuk MTs/SMP Kelas VIII. *Bojong genteng: CV Jejak*
- Lubis, F., dkk. (2024). BAHASA INDONESIA UNTUK PERGURUAN TINGGI. Medan: CV DARIS INDONESIA.
- Nisa, A. C. Pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa di man jakarta selatan tahun pelajaran 2023-2024 (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Parlina, I., & Wahyuni, E. (2021). Analisis Struktur Dan Ciri Kebahasaan Teks Ulasan Film Di Google Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Untuk SMP Kelas VIII. *Dialektologi*, 6(02), 63-68.
- Pradana, R. R. P. (2023). ELEKTRONIK REFLEKSI DIRI (E-RD) SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI TEKS ULASAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP BATIK PROGRAM KHUSUS SURAKARTA DI MASA PERPANJANGAN PSBB. *Jurnal Analisis Pendidikan Sosial*, 1(1), 8-13.
- Septiani, Z. C., & Zaitun, Z. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Film Pendek untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Ulasan di SMP Labschool FIP UMJ. *SEMNASFIP*.
- Sukardi, I. P., & Syahrul, R. (2019). Pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8, (3), 141-150.